

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini sangat pesat, baik di negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Salah satu teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat di abad ini adalah internet. Kehadiran internet telah memberikan perubahan secara revolusioner terhadap cara hidup dan aktivitas manusia sehari-hari. Internet hadir sebagai media yang mampu mengintegrasikan segala media komunikasi konvensional dan informasi yang telah ada. Melalui internet, setiap orang dapat mengakses ke dunia global untuk memperoleh berbagai informasi yang mereka butuhkan dalam kebutuhan sehari-harinya.

Internet termasuk hal baru di Indonesia, tetapi penggunaan dan pengembangan internet di Indonesia meningkat pesat dan cepat. Internet menjadi suatu trend yang berkembang begitu cepat dalam pertukaran data dan informasi yang ada sekaligus mempunyai pengaruh yang besar dalam sendi-sendi kehidupan manusia. Pengaplikasian dan pengembangan internet di dunia dan begitu pula di Indonesia telah meliputi sektor-sektor penting, misalnya sektor ekonomi, politik dan kebudayaan.

Kemajuan Teknologi Informasi dan perkembangan internet pada sektor ekonomi, politik dan budaya, memungkinkan penerapan Teknologi Informasi di bidang pendidikan atau latihan. Di masa datang penerapan Teknologi Informasi di

bidang pendidikan dan latihan akan sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan dan pemeratakan mutu pendidikan, terutama di Indonesia yang wilayahnya tersebar di berbagai daerah yang sangat berjauhan. Sehingga diperlukan solusi yang tepat dan cepat dalam mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan mutu pendidikan sekarang. Dengan adanya aplikasi pendidikan jarak jauh yang berbasis internet, maka ketergantungan akan jarak dan waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan pendidikan dan latihan akan dapat diatasi, karena semua yang diperlukan akan dapat disediakan secara online sehingga dapat diakses kapan saja.

Yang menjadi pertanyaan, apakah internet sangat penting dan mendukung dalam sektor pengajaran? Terkait dengan pola pengajaran konvensional yang berbasis pertemuan langsung/tatap muka, apakah pengajaran konvensional akan tergantikan dengan kehadiran internet?.

Internet masih dianggap sebagai media pelengkap bukan sebagai penunjang yang berpotensi tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sehingga kita masih mengandalkan sepenuhnya metode pendidikan konvensional, yaitu mengandalkan tatap muka antara guru dan siswa dalam ruang kelas, mengandalkan guru sebagai pusat informasi dan pusat segala sumber jawaban, menjadikan siswa sebagai penerima informasi pasif, serta mengandalkan waktu dalam ruang kelas yang terikat jam pelajaran. Metode pendidikan konvensional yang tidak ditunjang dengan pembaharuan teknologi pengajaran tidak akan mengalami peningkatan kualitas seiring majunya zaman.

Pendidikan erat kaitannya dengan informasi dan komunikasi. Informasi dibutuhkan untuk memperluas pengetahuan serta mengacu pada materi yang ada, komunikasi dibutuhkan untuk saling memberikan masukan dan mengungkapkan gagasan. Dapat diambil kesimpulan sarana penunjang yang berhubungan dengan komunikasi dan informasi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan adalah internet. Internet dengan segala kemampuan dan kemudahannya sebagai media informasi dan komunikasi telah mencapai harapan sebagai sebuah sistem yang mampu memenuhi kebutuhan informasi dan komunikasi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Pertambahan penduduk membuat kebutuhan akan pengajaran juga semakin besar. Sayangnya peningkatan kebutuhan ini seringkali tidak diimbangi dengan peningkatan prasarana pengajaran, baik kuantitas maupun kualitas. Pertambahan jumlah pengajar tidak sebanding dengan pertambahan kebutuhan yang ada. Ketika suatu institusi pengajaran membuka program/kelas baru, hal ini tidak diimbangi dengan penjumlahan jumlah pengajar. Akibatnya waktu dan tenaga yang dialokasikan semakin terbatas. Secara otomatis, peningkatan kualitas yang diharapkan tidak akan tercapai.

Keterbatasan ruang dan waktu menjadi kendala utama bagi peningkatan kualitas pengajaran. Pertambahan jumlah peserta didik pada suatu institusi pengajaran berpotensi mengurangi kualitas interaksi antara pengajar dan peserta didik sehingga hasil yang maksimal, dalam hal pengajaran berkualitas akan semakin jauh dari harapan.

Jurusan Pendidikan Teknik Sipil Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia sebagai salah satu Universitas yang menghasilkan tenaga pendidik yang profesional memahami pentingnya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan itu adalah dengan melakukan inovasi dalam model-model pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi informasi sebagai komponen penting dalam proses pembelajaran. Pengintegrasian Teknologi Informasi ini penting dilakukan, selain sebagai sumber daya dan media pembelajaran juga berkaitan dengan tuntutan akan kemampuan di bidang perencanaan dan pelaksanaan konstruksi bangunan sipil di lapangan pekerjaan di mana dalam aplikasinya tidak terlepas dari penggunaan Teknologi Informasi dan komputasi (berbasis komputer).

Pemanfaatan internet dalam dunia pengajaran akan membantu dunia pengajaran untuk meningkatkan kuantitas peserta didik, sehingga akan semakin banyak peserta didik yang dapat direngkuh melalui internet. Selain peningkatan kuantitas, hal yang sama diharapkan juga pada sisi kualitas. Seperti yang dijelaskan di atas, peningkatan kuantitas peserta didik dapat mendegradasi kualitas pengajaran yang diperolehnya. Pengadaan teknologi internet, dapat menjadi salah satu antisipator terhadap kemungkinan tersebut. Oleh karena itu Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI sedang mengembangkan model pembelajaran *e-Learning*. Mata kuliah yang sudah mulai menggunakan model *e-Learning* adalah Teknik Gempa, Manajemen Proyek, dan Penelitian Pendidikan.

Model *e-Learning* itu sendiri tidak hanya dimanfaatkan sebagai media alternatif untuk melaksanakan proses belajar mengajar tetapi telah diposisikan sebagai alat dalam mencapai pembentukan kompetitif yang global. Alasan penting dan mendasar perlunya penggunaan Model *e-Learning* dalam proses pembelajaran di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI adalah disebabkan oleh kecepatan akses dalam pencarian informasi dan berkomunikasi dengan mengeliminir kendala ruang dan waktu.

Berdasarkan pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap implementasi *e-Learning* di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil. Dengan demikian judul penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut: "*Persepsi Mahasiswa terhadap Implementasi e-Learning pada Perkuliahan di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI*".

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu untuk mengetahui dan memperjelas kemungkinan permasalahan yang mungkin timbul dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Teknologi Informasi berbasis teknologi komputer atau internet yang berkembang pesat belum dimanfaatkan secara optimal dalam proses

pembelajaran di perkuliahan Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI.

2. Pemahaman konsep dan kedudukan *e-Learning* dalam proses pembelajaran serta pemahaman tentang model-model pembelajaran berbasis *e-Learning* masih kurang atau lemah.
3. Penggunaan *e-Learning* sebagai sumber daya (*resources*) pendidikan dalam proses pembelajaran belum berjalan sebagaimana fungsinya.
4. Model Pembelajaran *e-Learning* bukan sebagai sumber belajar tetapi sebagai pelengkap tujuan yang sudah ada.
5. Implementasi model pembelajaran *e-Learning* di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil banyak mengalami kendala baik karena mahasiswanya, daya dukung dari lembaga, ataupun karena faktor-faktor yang mendukungnya.
6. Tuntutan akan kompetensi keahlian yang dipersyaratkan dunia industri semakin tinggi.

1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.3.1 Pembatasan Masalah

Mengingat begitu banyak dan luasnya permasalahan maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah sebagaimana yang disebutkan oleh Surakhmad (1990: 3) bahwa:

Pembatasan masalah diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik tetapi membatasi ruang lingkup masalah. Disamping itu perlu dinyatakan batas-batas masalah agar penelitian lebih sederhana”.

Mengacu pada pendapat di atas, maka pembatasan masalah yang dikemukakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mata kuliah yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah Teknik Gempa.
2. Persepsi mahasiswa terhadap implementasi *e-Learning* pada perkuliahan di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil.

1.3.2 Perumusan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian konsisten pada masalah yang diteliti dan tidak terlalu luas serta terarah pada tujuan yang ingin dicapai, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap implementasi *e-Learning* pada perkuliahan di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI".

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada pembatasan dan perumusan masalah yang telah ditentukan pada BAB I, maka pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya adalah bagaimana persepsi mahasiswa terhadap implementasi *e-Learning* pada perkuliahan di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI.

1.5 Penjelasan Istilah Dalam Judul

Penjelasan istilah adalah uraian tentang pengertian secara garis besar terhadap istilah judul penelitian yang digunakan. Penjelasan istilah ini berguna

untuk membatasi pengertian sehingga diharapkan pembaca atau pihak lain tidak salah menafsirkan. Istilah-istilah tersebut adalah:

1. Persepsi

Persepsi (*perception*) adalah proses dimana kita mengorganisasi dan menafsirkan pola stimulus di dalam lingkungan (Atkinson, 1991). Sedangkan Chaplin (1999) memandang persepsi sebagai proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indra. Persepsi dalam penelitian ini adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di otak tentang situasi atau pengalaman pada proses pembelajaran di perkuliahan.

2. Implementasi

Implementasi mempunyai beberapa definisi diantaranya:

- a. Penerapan atau pelaksanaan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia: 1999)
- b. Usaha-usaha untuk mempersiapkan suatu tindakan
- c. Proses perpindahan atau mentransfer rencana-rencana ke dalam tindakan
- d. Proses melaksanakan gagasan, serangkaian kegiatan yang baru yang diharapkan dapat membawa perubahan (Kaber, 1988: 144)
- e. Proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan sehingga dapat membentuk kompetensi yang diinginkan. (Mulyasa, 2004: 162).

Jadi, yang dimaksud implementasi dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *e-Learning* pada perkuliahan di JPTS FPTK-UPI.

3. *e-Learning*

e-Learning adalah pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer, atau biasanya Internet (The *e-Learning* Question and Answer Book, 2003). William Horton menjelaskan bahwa *e-Learning* merupakan pembelajaran berbasis web (yang bisa diakses dari Internet). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *e-Learning* memungkinkan pembelajar untuk belajar melalui komputer di tempat mereka masing-masing tanpa harus secara fisik pergi mengikuti pelajaran di kelas.

1.6 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.6.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap implementasi *e-Learning* di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI.

1.6.2 Manfaat Penelitian

Bertitik tolak dari tujuan yang dikemukakan di atas, maka setelah penelitian ini selesai dilakukan dan hasilnya diperoleh diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan referensi dan pijakan dalam implementasi model-model pembelajaran berbasis *e-Learning* pada perkuliahan di lingkungan Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI.
2. Sebagai bahan masukan bagi Jurusan Pendidikan Teknik Sipil untuk lebih sering mengembangkan model-model pembelajaran yang berbasis *e-Learning*.
3. Manfaat bagi penulis adalah sebagai pengalaman pembelajaran dalam membuat penelitian dan karya tulis ilmiah.
4. Sebagai bahan pengembangan bagi peneliti lainnya di masa yang akan datang.

